

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KARUWISI II KOTA MAKASSAR
SKRIPSI**

**MARIA IMACULATA JAJI
4515103023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2019

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KARUWISI II KOTA MAKASSAR

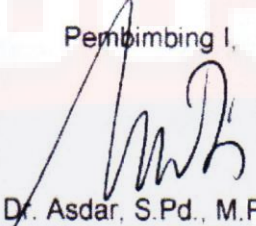
Disusun dan diajukan oleh

MARIA IMACULATA JAJI
NIM 4515103023


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 06 September 2019

Menyetujui:

Pembimbing I,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,


Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0920047306

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maria Imaculata Jaji
Nim : 4515103023
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian ataupun seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya berdedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Maria Imaculata Jaji

ABSTRAK

Maria Imaculata Jaji. 2019. Pengaruh *Model Make A Macth* Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. (Dibimbing oleh Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd dan Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.)

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya pengaruh model pembelajaran *Make A Macth* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Data yang di peroleh di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukan bahwa skor rata-rata posttest hasil belajar ipa adalah 80,63 berada pada kategori sedang. Hasil analisis uji-t diperoleh t hitung lebih besar di bandingkan dengan t tabel ($t \text{ hitung } 2,090 > t \text{ tabel } 2,074$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang di belajarkan degan model pembelajaran kooperatif *Make a Macth* siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar.

Kata kunci : Model *Make a Macth*, Hasil belajar siswa

ABSTRACT

Maria Imaculata Jaji. 2019. Effects of the Make A Match Model against IPA Learning outcomes in grade IV Students of SD Negri Karuwisi II Makassar City. Program description of elementary school teacher education, Faculty of teacher training and education, Faculty of Bosowa University. (Supervised by Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd and Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.)

This Study aims to describe the influence of the make a match learning model on the learning outcomes of grade IV Students of SD Negri Karuwisi II Makassar City. This type of research is an experimental study with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest. The population of this research is all grade IV students of SDN Karuwisi II Makassar City in 2018/2019 Academic Year with a total of 24 people. The study was conducted 4 times. Data collection techniques used in this study are test and observation techniques. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that the average score of post-test results of natural science learning was 80.63 in the very high category while the average scores of pretest science learning outcomes for grade IV students of SD Negri Karuwisi II Makassar were 69.17 in the medium category. t-test analysis results obtained t count greater than t table ($t \text{ count } 2.090 > t \text{ table } 2.074$) this means that there is a significant effect of science learning outcomes between groups of students who are taught with the cooperative learning model Make a match grade IV SDNegri Karuwisi students II Makassar City.

Keywords: Model make a match, Student Learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas iv sd negeri karuwisi II kota makassar” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan batuan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu M.Eg., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

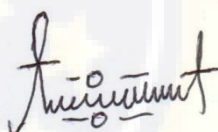
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Hj. St. Haliah Batau, S.S, M. Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nursamsilis Lutfin, S.S, S.Pd, M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi.
7. Pembimbing II, Jaja Jamaluddin, S.P.d, M.Si., yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Kepala SD Negeri Karuwisi IKota Makassar , Bapak Andi Pisnah, S.Pd., yang telah memberikan izin penelitian.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayah Agustinus Kopong dan Ibu Yuliana Kelemuyang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015 Universitas Bosowa, yang senantiasa memberi dukungan dan masukan yang bermanfaat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Sahabat-sahabatku yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini,

serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

11. Siswa SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar yang menjadi subjek penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2019


Maria Imaculata Jaji

DAFTAR ISI

Halaman

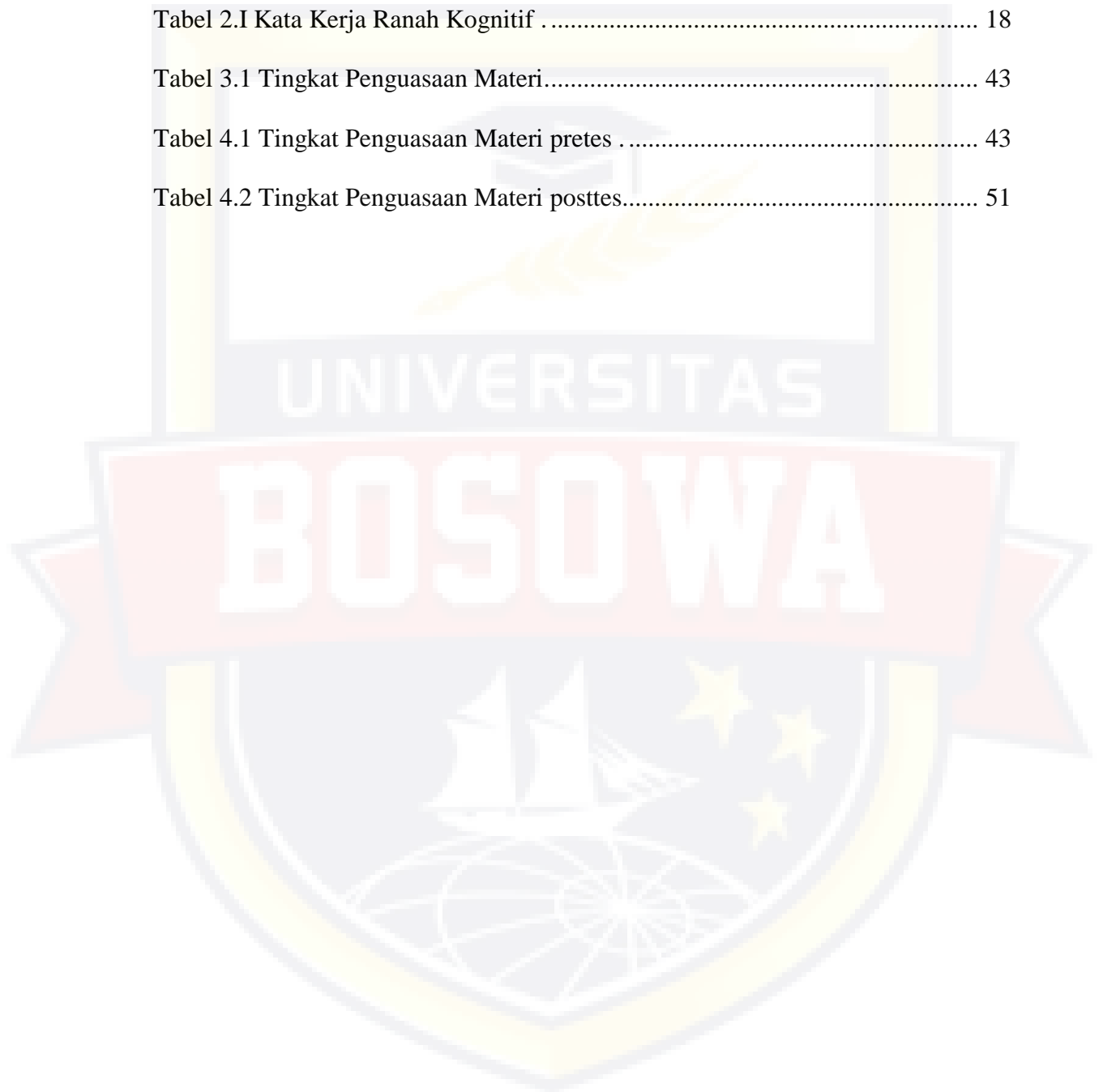
HALAMANJUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	6
a. Pengertian pembelajaran koperatif.....	6
b. Karakteristik model pembelajaran koperatif.....	7

c. Model pembelajaran koperatif tipe make a match.....	8
d. Langkah-langkah model pembelajaran make a match	9
e. Kelebihan model make a match.....	11
f. Kekurangan model make a match	12
2. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian belajar dan pembelajaran.....	12
b. Pengertian hasil belajar.....	15
3. Hakikat IPA	22
4. Pembelajaran IPA di SD	24
B. Penelitian yang relevan	26
C. Kerangka pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III Metode Penelitian.....	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
D. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel.....	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Defenisi Operasional Variabel.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian ..,	46
1. Uji Validitas Instrumen	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen	47
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	48
4. Uji Daya Pembeda.....	49
B. Hasil Analisis statistik deskriptif	50
1. Deskripsi Hasil Pretest	50
2. Deskripsi Hasil Posttes	52
C. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	113

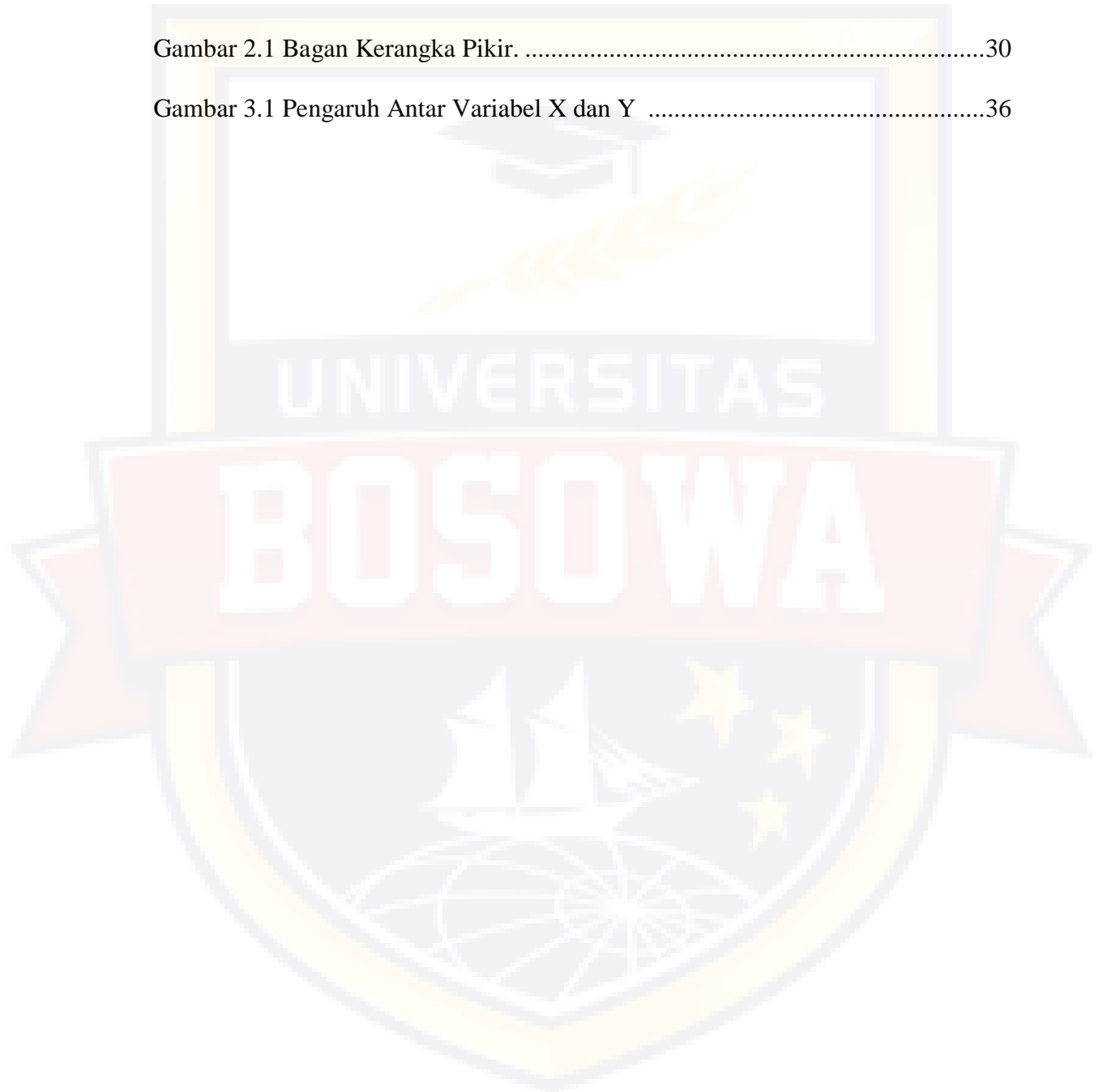
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.I Kata Kerja Ranah Kognitif	18
Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi.....	43
Tabel 4.1 Tingkat Penguasaan Materi pretes	43
Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi posttes.....	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.	30
Gambar 3.1 Pengaruh Antar Variabel X dan Y	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Absen Siswa Kelas IV SD Negeri Karuwisi II Makassar	64
Lampiran 2: Nilai Lembar Pretes	65
Lampiran 3: Nilai Lembar Posttes.....	66
Lampiran 4: Perhitungan Analisis Deskriptif	67
Lampiran 5: Pengkategorian Hasil Belajar Pretest dan Posttest	71
Lampiran 6: Perhitungan Analisis Data Statistik Inferensial	72
Lampiran 7 : Analisis Uji validitas	73
Lampiran 8 : Analisi Uji reliabilitas	74
Lampiran 9 : Analisis Uji Tingkat Kesukaran	75
Lampiran 10 : Analisis Uji Daya Pembeda.....	76
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	77
Lampiran 12 : Hasil Kerja Siswa Pada Lembar Pretest dan Posttest.....	97
Lampiran 13 : Daftar Hadir Siswa Kelas IV B Tahun Ajaran 2019-2020.....	105
Lampiran 14 : Kisi-Kisi Instrumen Test Hasil Belajar Pada Materi pengolongan hewan berdasarkan jenis makananya Tahun Pelajaran 2019/2020.	106
Lampiran 15 : Kartu Soal dan Jawaban Alat Peraga.	107
Lampiran 16 : Tabel Distribusi t.....	109
Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian.....	110
Lampiran 18 : Surat Penelitian.	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu sarana yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Untuk mencapai proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal maka harus ada kegiatan pembelajaran serta segenap komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 17 ayat 2 menyebutkan bahwa salah satu jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah dasar. Sebagaimana yang telah dinyatakan pada ketentuan berikut, sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting untuk menuju ke tingkat pendidikan selanjutnya dan merupakan tempat dimana awal terbentuknya bibit-bibit generasi bangsa yang berkualitas (Trianto, 2014 : 4)

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada pada jenjang sekolah dasar. Dengan mempelajari ilmu pengetahuan alam, siswa dapat belajar mengenal ilmu pengetahuan, teknologi, serta lingkungan di sekitarnya. Trianto (2014 : 137), berpendapat bahwa hakikatnya IPA merupakan suatu dan aplikasi, sebagai produk, ilmu pengetahuan alam merupakan sekumpulan pengetahuan dan konsep. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah

pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu proses, ilmu pengetahuan alam merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, dan mengembangkan produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori ilmu pengetahuan alam akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Selama ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan juga buku paket saja. Guru dalam pembelajaran terkesan mendominasi pembelajaran dan guru merupakan satu-satunya penentu arah pembelajaran. Di kelas siswa selalu diberikan pemahaman bahwa dengan hafalan melalui transfer hal-hal yang tercantum dalam buku teks. Seharusnya siswa dilatih berpikir dan membuat konsep berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan tanpa memandang sesuai atau tidaknya konsep yang dikemukakan siswa dengan buku pegangan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Lapono (2009: 123) yang mengemukakan bahwa pada prinsipnya dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru seharusnya kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu memenuhi keperluan pembelajaran untuk setiap siswanya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh saat melakukan pra penelitian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN Karuwisi II

Makassar belum memenuhi standar KKM. Dalam proses pembelajaran tidak dilakukan diskusi kelompok, tempat duduk siswa masih klasikal tidak ada variasi, siswa cenderung pasif dan guru menjadi pusat dalam pembelajaran, belum terlaksananya kegiatan memaparkan hasil dari kegiatan siswa di kelas, belum adanya konfirmasi dari guru terhadap siswa ketika pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran yang membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran ini mempunyai banyak varian model, salah satunya yaitu TPS (*Think Pair Share*), Jigsaw, STAD (*Students Teams Achievement Division*), *Make A Match*, dan lain-lain.

Pada implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan alam peneliti menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Model *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif dengan ciri khusus menggunakan kartu dalam pelaksanaannya (Rusman, 2014: 223). Dengan menggunakan model ini siswa di dalam kelas tidak hanya belajar dan memahami materi yang disampaikan guru tetapi juga sambil bermain. Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Dengan menggunakan model ini siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang lebih bermakna (Shoimin, 2014: 98)

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *Make A Match* yaitu dengan guru menyiapkan beberapa kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan kepada siswa, siswa yang mendapatkan kartu memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya, lalu mencari pasangan kartunya. Bagi siswa yang sudah menemukan kartu pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberikan poin (Shoimin, 2014: 98-99).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDNegeri Karuwisi II Kota Makassar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Karuwisi II Makassar. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Guru umumnya belum menerapkan model yang variatif atau masih dominan menggunakan metode ceramah.
2. Guru belum menerapkan mode *make a match* pada pembelajaran IPA.
3. Hasil belajar Siswa sangat rendah dalam pembelajaran IPA.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDNegeri Karuwisi II Kota Makassar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan adanya pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karuwisi II Kota Makassar.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran IPA, khususnya dalam penggunaan model *make a match*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melatih kemandirian siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan model *make a match* dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kreativitas guru dalam menciptakan metode, media, model dan teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bervariasi dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi Sekolah, memberikan tambahan literatur bagi sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian, sekaligus menambah bekal untuk profesinya kelak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Suprijono (2013: 54) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas, meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2014: 202), yang mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Roger dkk (2013: 58), mengemukakan pendapatnya bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk tercapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) saling ketergantungan (*positive interdependence*);
- 2) tanggung jawab perseorangan (*personal responsibility*);
- 3) interaksi promotif (*face to facepromotive interaction*);
- 4) komunikasi antar anggota (*interpersonal skills*);
- 5) pemrosesan kelompok (*groupprocessin*).

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah timbulnya efek dinamik yang dibarengi oleh efek pengiring seperti kemampuan bekerja sama, penghargaan terhadap eksistensi orang lain, dan lain-lain.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik yang dimiliki pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2014: 207), yaitu:

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran kooperatif ialah suatu strategi atau pembelajaran yang memerlukan kerja sama antar siswa dan interaksi antar siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran ini bergantung pada unsur-unsur saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tanggung jawab, perseorangan, komunikasi antar anggota, serta pemrosesan kelompok.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran merupakan suatu gambaran tahap-tahap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Joyce dkk (2014: 133), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Make a Match* diperkenalkan oleh Lena Curran pada tahun 1994. Pada model ini siswa diminta untuk mencari pasangan kartu (Aqib, 2014: 23-24). Tujuan dari model ini yaitu: Pendalaman materi; penggalan materi; *edutainment*

Huda (2014: 251), Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Suprijono, 2012: 94)

Model pembelajaran *make a match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain. Suasana belajar dikelas juga dapat diciptakan sebagai suasana permainan, dimana terdapat kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pembelajaran serta adanya penghargaan (*reward*), yang membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya pasif mendengarkan guru menerangkan saja tetapi siswa akan lebih aktif karena terdapat penghargaan (*reward*) yang akan diberikan oleh guru untuk kriteria siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

Model pembelajaran *make a match* bertujuan untuk menumbuh kembangkan sikap bertanggung jawab, saling menghormati, dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru sehingga disini guru hanya sebagai fasilitator dan juga pengamat. Suasana saat pembelajaran selain menyenangkan juga diusahakan bersifat demokratis, dimana siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam mencari penyelesaian dari masalah dengan ciri khusus yaitu menggunakan kartu soal dan kartu jawaban.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Huda (2014: 252-253), langkah-langkah pembelajaran *make amatch* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah;
- 2) Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B, kedua kelompok tersebut diminta untuk berhadapan-hadapan;
- 3) Guru membagikan kartu jawaban kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B;
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain, guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada mereka;
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B, jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya sehingga guru dapat mencatat mereka pada kertas yang sudah disediakan;
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri;

- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak;
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi;
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti menggunakan langkah pembelajaran model *make a match* menurut Suprijono (2012: 94-95) dikarenakan langkah-langkahnya lebih rinci dan juga disini siswa tidak hanya mencari pasangan kartunya saja, tetapi juga dapat menilai apakah pasangan kartu jawaban yang didapatkan temannya sudah cocok atau belum. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, kelompok pertama membawa kartu pertanyaan, kelompok kedua membawa kartu jawaban, dan kelompok ketiga sebagai kelompok penilai.
- 3) Guru mengatur tempat duduk menjadi bentuk huruf U dengan kelompok pertama dan kedua saling berhadapan.
- 4) Ketika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang sudah ditentukan, maka guru meniup peluit tanda setiap siswa mulai bergerak mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.

- 6) Pasangan yang sudah bertemu kemudian menunjukkan kartu pertanyaan dan kartu jawabannya kepada kelompok penilai.
- 7) Kelompok penilai membacakan pasang kartu yang sudah dikumpulkan.
- 8) Guru mengkonfirmasi jawaban
- 9) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan

e. Kelebihan Model pembelajaran *Make A Match*

Dalam model pembelajaran *make a match* terdapat beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain, Huda (2014: 253) yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena terdapat unsur permainan, maka model *make a match* lebih menyenangkan untuk siswa
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas (saat presentasi).
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu saat belajar.

f. Kekurangan Model pembelajaran *Make A Match*

- 1) Memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
- 4) Akan tercipta kegaduhan dan keramaian yang tidak terkendali.

Berdasarkan uraian tersebut, supaya penerapan model *make a match* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, maka guru perlu meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu yang diperlukan sebelum pembelajaran dimulai. Dan juga guru harus tetap memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran, supaya siswa tidak bermain sendiri sehingga siswa akan mudah dalam memahami materi.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Setiap orang yang tua maupun muda melakukan yang namanya belajar. karena belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus dan akan berhenti apabila orang tersebut telah meninggal. Belajar merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, dan yang tidak baik menjadi baik. Menurut Gagne dalam Suprijono (2013), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Slameto (2010: 2), mendefinisikan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya berdasarkan pendapat dari Fontana, seperti yang dikutip Winaputra dalam Hamdani (2011: 21), yang mendefinisikan belajar (*learning*) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil pengalaman. Menurut Sudjana (2013: 28), mengemukakan bahwa belajar bukan

menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slavin (2012: 22) yang berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Adapun unsur-unsur dalam belajar menurut Gagne (2012: 68) meliputi:

- 1) Peserta didik. Peserta didik dapat diartikan sebagai warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.
- 2) Rangsangan (stimulus), merupakan peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik.
- 3) Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas.

Pasal 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. mengemukakan bahwa, Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku Sugandi dalam Hamdani (2011: 23), pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku belajar. Menurut

teori belajar kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa belajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari.

Sedangkan menurut teori belajar humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa belajar untuk memilih pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Sugandi dalam Hamdani (2011: 48) komponen-komponen pembelajaran meliputi:

- 1) Tujuan;
- 2) Subjek belajar;
- 3) Materi pelajaran;
- 4) Strategi pembelajaran;
- 5) Media pembelajaran;
- 6) Penunjang, seperti fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan lain-lain.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifai dkk, 2012: 69) Hasil belajar ada tiga macam antara lain:

- 1) keterampilan dan kebiasaan;
- 2) pengetahuan dan pengajaran;
- 3) sikap dan cita-cita.

Begitupula menurut Suprijono (2013: 5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

keterampilan. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2012: 85) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dengan perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Dalam teori Taksonomi Bloom hasil belajar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Suprijono, 2013), Namun dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar ranah kognitif saja.

Menurut Sardiman (2012: 26) hasil belajar kognitif ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Indikator keberhasilan untuk ranah kognitif dalam penelitian ini apabila siswa dapat menyebutkan jenis teknologi pengolahan sumber daya alam; menjelaskan contoh teknologi pengolahan sumber daya alam; mengemukakan hasil pengolahan sumber daya alam; menyebutkan pengertian kerusakan alam;

menjelaskan dampak pengambilan bahan alam; menentukan langkah pelestarian alam; dan membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. Hal ini berpedoman pada Standar Isi 2006 kelas IV Semester II mata pembelajaran IPA KD 11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan, dan 11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang lama-lamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan hal itu, maka sebaiknya soal - soal IPA selain untuk menguji daya ingat dan pemahaman dan penerapan harus juga ada dapat menguji peserta didik sampai tingkat HOTS atau menguji proses analisis, sintesis dan evaluasi. Soal-soal ini dapat dirancang dengan melihat kata kerja operasional yang sesuai dengan masing-masing ranah kognitif.

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang lama kata kerja operasional pada ranah kognitif adalah seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.I Kata Kerja Ranah Kognitif

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan
CI	C2	C3
Mengutip Menyebutkan	Memperkirakan	Menugaskan Mengurutkan
Menjelaskan	Menjelaskan	Menentukan Menerapkan
Menggambar	Mengkategorikan	Menyesuaikan Mengkalkulasi
Membedakan	Mencirikan	Memodifikasi Mengklasifikasi
Membilang	Merinci	Menghitung Membangun
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Membiasakan Mencegah
Mendaftar Menunjukkan	Membandingkan	Menentukan Menggambarkan
Memberi label Memberi indeks Memasangkan	Menghitung Mengkontraskan	Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengemukakan
Menamai Menandai	Mengubah	Mengadaptasi Menyelidiki
Membaca Menyadari	Mempertahankan	Mengoperasikan
Menghafal Meniru	Menguraikan	Mempersoalkan
Mencatat Mengulang	Menjalin	Mengkonsepkan Melaksanakan
Mereproduksi Meninjau	Mendiskusikan	Meramalkan Memproduksi
Memilih Menyatakan	Menggali	Memproses Mengaitkan
Mempelajari	Mencontohkan	Menyusun Mensimulasikan
Mentabulasi Memberi kode Menelusuri	Menerangkan Mengemukakan	Memecahkan Melakukan Memproses
Menulis	Mempolakan	Meramalkan
	Memperluas	
	Menyimpulkan	
	Meramalkan	
	Merangkum	
	Menjabarkan	

Lanjutan Tabel 2.1

Analisis C4	Sintesis C5	Evaluasi C6
Menganalisis	Mengabstraksi Mengatur	Membandingkan
Mengaudit	Menganimasi	Menyimpulkan Menilai
Memecahkan	Mengumpulkan	Mengarahkan Mengkritik
Menegaskan	Mengkategorikan	Menimbang Memutuskan
Mendeteksi	Mengkode	Memisahkan Memprediksi
Mendiagnosis	Mengombinasikan	Memperjelas Menugaskan
Menyeleksi Merinci	Menyusun Mengarang	Menafsirkan
Menominasikan	Membangun	Mempertahankan
Mendiagramkan	Menanggulangi	Memerinci Mengukur
Megkorelasikan	Menghubungkan	Merangkum Membuktikan
Merasionalkan	Menciptakan	Memvalidasi Mengetes
Menguji Mencerahkan	Mengkreasikan	Mendukung Memilih
Menjelajah	Mengoreksi Merancang	Memproyeksikan
Membagikan	Merencanakan Mendikte	
Menyimpulkan	Meningkatkan	
Menemukan Menelaah	Memperjelas	
Memaksimalkan	Memfasilitasi Membentuk	
Memerintah	Merumuskan	
Mengedit Mengaitkan	Menggeneralisasi	
Memilih Mengukur	Menggabungkan	
Melatih Mentransfer	Memadukan Membatas	
	Mereparasi Menampilkan	
	Menyiapkan	
	Memproduksi Merangkum	
	Merekonstruksi	

Sumber: BSNP, 2006

Slameto (2012: 54) menyebutkan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi:
 - a) Faktor biologis (jasmaniah). Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan, terutama kondisi fisik yang normal, seperti keadaan otak, panca indra, seluruh anggota tubuh dan organ-organ tubuh yang dalam keadaan normal. Dan juga kesehatan fisik, karena fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
 - b) Faktor psikologis (rohaniah). Faktor ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental siswa. Kondisi mental yang mantap dan stabil akan tampak dalam menghadapi segala hal dalam proses belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.
 - a) Faktor keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan juga faktor yang menentukan keberhasilan belajar individu itu sendiri. Faktor yang berasal dari keluarga yang menentukan keberhasilan pada diri siswa antara lain: keluarga yang harmonis, peralatan sekolah yang cukup, ekonomi keluarga cukup dan suasana dirumah yang tenang.
 - b) Faktor lingkungan sekolah. Keberhasilan belajar disekolah dapat dilihat dengan tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten, sehingga dengan cara ini belajar akan berjalan dengan baik. Selain itu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil

belajar meliputi: peralatan sekolah yang cukup, guru yang memadai, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan dan adanya keharmonisan antar personil.

- c) Faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya, lembaga-lembaga pendidikan non-formal yang melaksanakan kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan, dan sebagainya.
- d) Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa (faktor internal dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi fisik, psikologis, dan sosial siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat (lingkungan).

3. Hakikat IPA

Depdiknas pada kurikulum K-13 menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat

membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Wahyana dalam Trianto (2014: 136) mengatakan bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Dalam perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan juga sikap ilmiah.

Marsetio Donosepoetro dalam Trianto (2014: 137) mengemukakan bahwa pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. IPA juga dipandang sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.

IPA sebagai proses diartikan bahwa semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. IPA sebagai produk diartikan sebagai hasil dari proses yang berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah maupun bahan bacaan untuk penyebaran. Sedangkan IPA sebagai prosedur adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim, yang disebut dengan metode ilmiah (*scientific method*)

Pada hakikatnya IPA merupakan proses, produk, dan pengembangan sikap atau sikap ilmiah.

- 1) IPA sebagai proses adalah urutan atau langkah-langkah suatu kegiatan yang memperoleh hasil pengumpulan data melalui metode ilmiah.
- 2) IPA sebagai produk adalah hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis.

- 3) IPA sebagai sikap ilmiah. di dalam IPA ada beberapa sikap ilmiah yang harus dikembangkan, diantaranya sikap ingin tahu, ingin mendapatkan sesuatu, kerjasama, tidak putus asa, tidak berprasangka.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu mengenai alam secara lengkap dan sistematis. dan juga IPA merupakan suatu proses, prosedur dan produk

4. Pembelajaran IPA di SD

Ilmu pengetahuan Alam yang diajarkan di SD masih bersifat umum, berkisaran antara ilmu bumi maupun kejadian-kejadian yang berlaku secara umum dan juga hukum alam. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPA di SD merupakan dasar untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pembelajaran IPA yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan KTSP SD/MI pembelajaran IPA merupakan cara untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, dan juga prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung dengan mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pemberian mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, serta keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep-konsep yang bermartabat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, sehingga dapat membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsepsi, dan keterampilan sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Adapun aspek-aspek yang terdapat didalam ruang lingkup bahan kajian IPA, meliputi:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda aatu materi, sifat-sifat dan kegunaannya. Meliputi cair, padat dan juga gas
- 3) Energi dan perubahannya, meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pembelajaran IPA di SD membuat siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya mengenai alam sekitar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk siswa itu sendiri. Tujuan diajarkannya IPA di SD yaitu agar siswa mengetahui dan meyakini bahwa alam dan seisinya merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga siswa akan lebih menghargai alam dengan selalu menjaga dan melestarikannya

Dapat disimpulkan pembelajaran IPA dalam penelitian ini mengambil materi sumber daya alam, dengan KD 11.2 Menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan, dan 11.3 menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

B. Penelitian yang relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai model *make a mach*.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muharifmuis (2012) yang berjudul ‘Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Mach* Pada Siswa Kelas 1V SDN Bili-Bili Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukan hasil belajar IPA di SD dengan mencakup hal- hal sebagai berikut :

- 1) Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang IPA baik berupa fakta, onsep, prinsip, hokum maupun teori.

- 2) penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauhmana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan IPA terintegrasi.
- 3) Penguasaan sikap ilmiah atau sikap IPA merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan . Sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan IPA adalah hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan (fakta dan data), ingin menerima ketidak pastian, refleksi kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif, untuk penemuan baru, berfikir terbuka, sensitive terhadap lingkungan sekitar, bekerjasama dengan orang lain.
- 4) Hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkahlaku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Murdiati (2013) yang berjudul” Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Dampak Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Bagi Siswa Kelas 1V SDN Maros. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar IPA di SD yaitu kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi perlu juga diukur dari sikap dan keterampilan.

Dari kedua hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penggunaan model pembelajaran *make a match*. Akan tetapi dari kedua penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Untuk perbedaan hasil penelitian yang pertama mengenai Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA, penguasaan proses ilmiah atau proses IPA, dan Penguasaan sikap ilmiah. Sedangkan pada penelitian kedua konsep yang diteliti yaitu kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi perlu juga diukur dari sikap dan keterampilan Siswa, hal ini menunjukkan bahwa jelas mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas IV SD negeri karuwisi II kota makassar”. Dapat dilakukan karena konsep atau materi yang akan diteliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka pikir

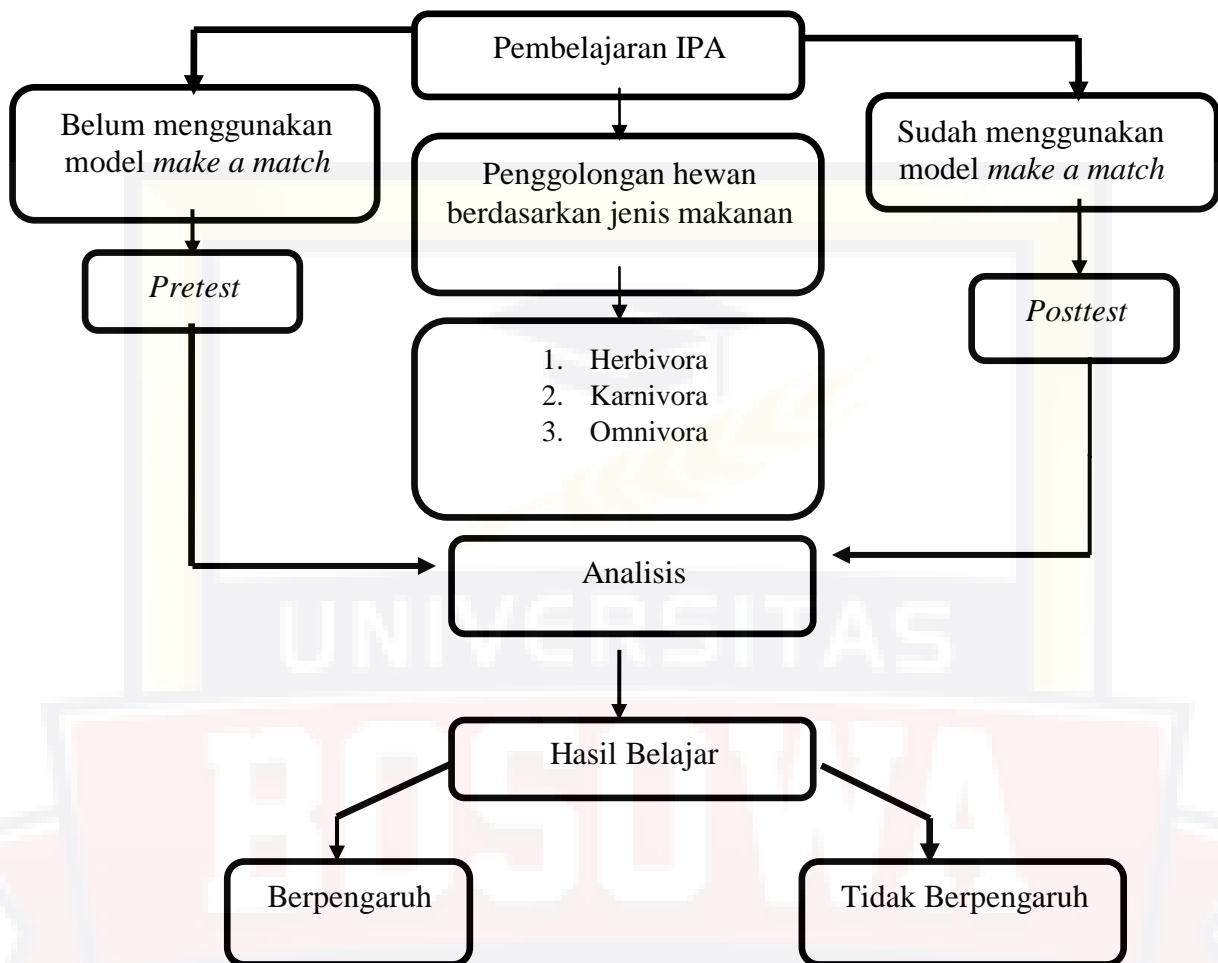
Tujuan mata pembelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar yaitu diharapkan dapat membuat siswa sekolah dasar memiliki sifat ilmiah, kreatif, dan sosial. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa SD agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun praktik dilapangan, setelah melakukan pra penelitian yang peneliti lakukan pada kelas IV di SDN Karuwisi 2 Kota Makassar, guru dalam mengajar masih menggunakan pembelajaran yang kurang bervariasi. Misalnya guru dalam mengajar masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah yang terkadang diselingi dengan mencatat materi di papan tulis sehingga keadaan seperti ini sering membuat siswa menjadi jenuh, bosan, dan kurang menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan

model pembelajaran yang lebih kreatif akan menarik minat belajar siswa. Namun satu hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran adalah kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *make a match*, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sambil bermain. Ketika kegiatan mencari pasangan siswa tidak hanya mencari jawaban ataupun soal dari kartu yang dipegangnya, tetapi disini juga siswa akan berpacu dengan waktu yang telah ditentukan. Karena apabila setelah batas waktu yang telah ditentukan tetapi siswa belum menemukan pasangannya akan diberikan hukuman. Dengan model pembelajaran *make a match* siswa merasakan seperti sedang bermain game, sehingga diharapkan siswa dapat mencernakan materi dengan lebih baik, keterbukaan siswa dalam menangkap materi dapat terlihat, dan juga antara siswa satu dengan yang lainnya saling berbagi ilmu yang diperolehnya. Dengan ini, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat atau lebih baik.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan pretest untuk mengetahui pengaruh penerapan model *make a match*. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan posttest. Pada variabel aktivitas belajar, data diperoleh selama proses pembelajaran sesuai aktivitas siswa dalam kelas untuk kemudian dibandingkan perbedaannya.

Berikut adalah alur penelitian yang peneliti rancang sebagai kerangka berpikir dalam melakukan penelitian eksperimen.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka diajukan hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap subjek atau objek. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian eksperimen biasanya digunakan untuk mencari kan (Sugiyono, 2009: 72).

Menurut Nawawi dalam susanto (2015:88) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.” Penggunaan metode eksperimen ini dimaksudkan karena peneliti bertujuan memberikan informasi tentang keberhasilan belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan *model Make A Match* dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar.

Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” Sugiyono (2016 : 107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar.

2. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:74-75), Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest- Posttest Design* pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan Dengan demikian, hasil perlakuan diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar. Pengukuran pertama *pretest* dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat hasil belajar IPA pada kelas IV sebelum diterapkan model *make a match* dan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPA kelas IV setelah diterapkan model *make a match* oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Dalam penelitian ini tes terbagi menjadi dua, yaitu tes awal dan tes akhir.

1) Tes awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan pada hari pertama yaitu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan model *make a match*.

2) Pemberian perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model *make a match* pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya sebanyak dua kali pertemuan.

3) Tes akhir (*Posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* pada hari ke empat yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *make a match*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli tahun 2019 semester ganjil.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar yang berjumlah 24 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Dalam penelitian ini, peneliti

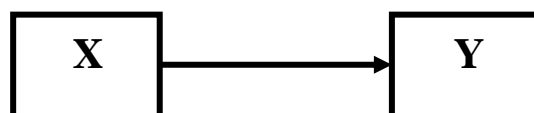
menggunakan sampel total atau *sampling jenuh*, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:85) bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan.

D. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefenisikan sebagai “atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” Sugiyono (2016:60).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel indeviden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model *make a match* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar. Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sbagai berikut:



Gambar 3.1 Pengaruh antar variabel X dan Y

Keterangan:

X: Penerapan model *make a match* dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

Y: Hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

Berdasarkan gambar dapat dideskripsikan bahwa pengaruh antar variabel X penerapan model *make a match* berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa IV pada pelajaran IPA.

2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam mencari penyelesaian dari masalah dengan ciri khusus yaitu menggunakan kartu soal dan kartu jawaban.
- 2) Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar IPA pada tes awal (*pretest*) dan ketika diberi perlakuan pada tes akhir (*posttest*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah segala macam alat atau aktivitas yang dapat digunakan dalam pengumpulan data atau informasi dalam penelitian. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik dan teknik tes dan non-tes.

1) Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Arikunto (2010:193). Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman dalam pembelajaran. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes perbuatan (*performance test*) dalam pembelajaran IPA dengan langkah-langkah penerapan model *make a match*.

2) Non-tes

Teknik pengumpulan non-tes dilakukan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing teknik non-tes sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto yang dilakukan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini berupa arsip-arsip berupa arsip perencanaan pembelajaran serta hasil pekerjaan siswa serta foto yang menggambarkan peristiwa disetiap kegiatan dalam pembelajaran menulis puisi.

F. Uji validitas instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan). Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus *product moment*. *Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi variabel. Disebut *product moment correlation* karena hasil belajar perkalian dari mencari moment variabel yang dikorelasikan *product of the moment*. Untuk mencari korelasi *product moment correlation* digunakan uji validitas instrumen dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji validitas tes hasil belajar digunakan rumus r pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2015: 87)

Keterangan:

- N = jumlah siswa
- $\sum XY$ = jumlah nilai perbutir dikalikan nilai per siswa
- $\sum X$ = jumlah nilai per butir
- $\sum Y$ = jumlah nilai per sisw

G. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil pengukuran. Maksudnya suatu instrumen yang reliabel akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas pada hasil belajar matematika menggunakan rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2015: 122)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah varians skor tiap-tiap item

M = mean skor total

S_t^2 = varians total

Adapun interpretasiinya:

0,00 – 0,20 : Sangat lemah

0,21 – 0,40 : Lemah

0,41 – 0,60 : Cukup

0,61 – 0,80 : Tinggi

0,81 – 1,00 : Sangat tinggi

H. Uji tingkat kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi siswa untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Untuk mencari tingkat indeks kesukaran (P) dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2015: 223)

keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria untuk mengetahui indeks kesukaran item soal adalah:

Soal P = 0,00 – 0,30 termasuk soal sukar

Soal P = 0,31 – 0,70 termasuk soal sedang

Soal P = 0,71 – 1,00 termasuk soal mudah

Soal-soal yang dianggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,31 sampai dengan 0,70.

I. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah:

$$DP = \frac{\sum A}{N A} \cdot \frac{\sum B}{N B}$$

Keterangan:

DP : Indeks Daya Pembeda

$\sum A$: Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

$\sum B$: Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N A : Jumlah Siswa Kelompok atas

N B : Jumlah siswa kelompok bawah

Kriteria untuk mengetahui daya pembeda butir soal adalah:

Jika DP = 0,00 – 0,20 adalah item yang jelek

Jika DP = 0,21 – 0,40 adalah item yang cukup

Jika DP = 0,41 – 0,70 adalah item yang baik

Jika DP = 0,71 – 1,00 adalah item baik sekali

DP: negatif, semuanya tidak baik. Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7.

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata

$$Me = \frac{\sum x_i}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2015:49})$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)
 Σ = Jumlah
 x_i = Nilai x ke i sampai ke n
 N = Jumlah individu

2) Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015:49)

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentase
 N = Jumlah Individu
 P = Angka persentase

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi

No.	Skor	Kategori Hasil Belajar
1.	85 – 100	Sangat Tinggi
2.	65 – 84	Tinggi
3.	55 – 64	Sedang
4.	35 – 54	Rendah
5.	0 – 34	Sangat Rendah

(Sumber: Depdikbud 2003)

2. Analisis Statistika Inferensial

Dalam penggunaan statistikinferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2010:349)

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
- O₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
- O₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
- D = Deviasi masing-masing subjek
- $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
- $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
- N = Subjek pada sampel.

- 2) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
 N = Subjek pada sampel

3) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 O_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 O_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Devisi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

4) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

kaidah pengujian signifikan :

- a) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya kelas IV SDN Karuwisi II Kota Makassar.
- b) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model *make a match* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Karuwisi II Kota Makassar. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui valid atau tidak soal tes yang akan diajukan kepada siswa. Soal yang diuji ke Validitasnya sebanyak 25 soal yang kemudian digunakan sebagai soal tes instrumen penelitian. Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 22 siswa diluar sampel, untuk mengukur Valid atau tidaknya soal, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

Pengujian menggunakan taraf signifikan 0,05 dan hasil dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment*. Kriteria pengujian untuk mengukur kevalidan suatu instrumen atau item soal jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item – item soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item – item soal berkorelasi tidak signifikan skor total (dinyatakan tidak valid). Dalam hal tersebut berikut r_{tabel} dengan $n-2 = 22-2 = 20$ dan signifikannya 0,05 adalah $r_{tabel} = 0,35$. Misalnya pada data pertama ditemukan r_{hitung} sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{22(146) - (11)(249)}{\sqrt{(22(11) - (11^2))22(3177) - (246^2)}} \\ &= \frac{3212 - 2739}{\sqrt{(121)(9378)}} \\ &= \frac{473}{1134738} = 0,02 \end{aligned}$$

(untuk perhitungan data berikutnya dapat dilihat pada lampiran 7. hal. 68)

Setelah diperoleh r -hitung = 0,042 dan r tabel = 0,35 maka, diperoleh r Hitung > t Tabel atau $0,042 > ,0,35$ sehingga dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel, maka instrumen atau item – item soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{indeks}$ reliabilitas, yaitu r_{hitung} 0,35.

Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen menggunakan r_{21} dengan bantuan *Microsoft office excel 2007*.

Misalnya pada penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas pada hasil belajar IPA menggunakan perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{19}{19-1} \right) \left(1 - \frac{10,36(19-10,36)}{19(17,10)} \right) \\
 &= \left(\frac{19}{18} \right) \left(1 - \frac{10,36(8,64)}{324,90} \right) \\
 &= (1) \left(1 - \frac{89,504}{324,90} \right) \\
 &= (1)(1 - 275,482) \\
 &= (1)(0,7245) \\
 &= 0,7648
 \end{aligned}$$

(perhitungan soal data berikutnya dapat dilihat pada lampiran 8. hal. 69)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes yang dilakukan seperti di atas, diperoleh $r_{hitung} > 0,35$ atau $0,7648 > 0,35$ melalui nilai tersebut

maka dapat dinyatakan r_{hitung} lebih tinggi dari pada r_{indeks} oleh karena itu instrumen yang digunakan terealibilitas atau reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk dalam kategori mudah, sedang dan sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Analisis tingkat kesukaran pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

Misalnya hasil perhitungan tingkat kesukaran soal antara lain sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

1. $p = \frac{11}{22}$
= 0,5 (kategori sedang)
2. $p = \frac{21}{22}$
= 0,95 (kategori mudah)

(untuk perhitungan butir soal selanjutnya dapat di lihat pada lampiran 9 hal. 70)

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal pada tabel 4.3 Pada perhitungan di atas dapat dilihat bahwa terdapat ada 1 soal kategori mudah, 1 soal sedang, yang dipilih dari jumlah 20 soal yang telah diuji tingkat kesukarannya masing-masing. (dapat di lihat pada lampiran 9 hal. 75). dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal berada dalam kategori soal sedang yang artinya soal – soal dianggap baik.

4. Uji Daya Pembeda

Analisis daya beda artinya mengkaji soal - soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk kedalam kategori rendah dan kategori tinggi. Daya pembeda butir adalah kemampuan suatu butir tes untuk dapat membedakan antara tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Analisis daya beda pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program Microsoft office excel 2007.

$$DP = \frac{\sum A \cdot \sum B}{N A N B}$$

1. $DP \frac{7}{11} - \frac{3}{11} = 0,73 - 0,27 = 0,45$ (kategori soal baik)
2. $DP \frac{11}{11} - \frac{10}{11} = 1,00 - 0,91 = 0,09$ (kategori soal jelek)
3. $DP \frac{10}{11} - \frac{7}{11} = 0,91 - 0,64 = 0,27$ (kategori soal cukup)

(Perhitungan soal berikutnya dapat di lihat pada lampiran 10 hal. 71)

Pada perhitungan di atas dapat dilihat terdapat 1 soal yang dianggap baik, 1 soal yang dianggap jelek, dan 1 soal yang dianggap cukup yang pilih dari jumlah 20 soal yang telah diuji daya pembedanya dan digunakan dalam tes penelitian ini.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa soal berada dalam uji daya beda di kategori soal baik dan dianggap sebagai kategori yang baik

pula dalam hasil penelitian karena butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

berdasarkan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar yang telah uji menggunakan metode pembelajaran eksperimen dan jenis penelitian eksperimen kuantitatif dengan menggunakan pretes dan posttes, maka diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

1 Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri II Karuwisi Kota Makassar

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar yang telah menggunakan model pembelajaran make a match dan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas kelas IV SD Negeri Karuwisi II Makassar dari data hasil *pretest* adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.660}{24} \\ &= 69,17\end{aligned}$$

(dapat di lihat pada lampiran 4 hal. 64)

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Makassar sebelum menggunakan model *make a match* yaitu 69,17.

2. Persentase (%) nilai rata-rata

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{24} \times 100\% \\ &= 8,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4}{24} \times 100\% \\ &= 16,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{16}{24} \times 100\% \\ &= 66,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1}{24} \times 100\% \\ &= 4,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1}{24} \times 100\% \\ &= 4,2\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1. Analisis Tingkat Penguasaan Materi *Pretes*

Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori Hasil Belajar
85 – 100	2	8,3%	Sangat Tinggi
65 – 84	16	66,7%	Tinggi
55 – 64	1	4,2%	Sedang
35 – 54	4	16,7%	Rendah
0 – 34	1	4,2%	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa 2 Siswa (8,3%) yang berada pada kategori sangat Tinggi, 16 siswa (66,7%) yang berada pada kategori tinggi, 1 siswa (4,2%) yang

berada pada kategori sedang, 4 siswa (16,7%) yang berada pada kategori rendah, dan 1 murid (4,2%) yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai murid kelas IV SD Negeri Karuwisi II Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah yaitu 4% dari 24 Siswa.

2 Deskripsi Hasil Analisis *Posttes* Setelah Menggunakan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri II Karuwisi Kota Makassar

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri Karuwisi II Makassar yang telah menggunakan model pembelajaran *make a match* dan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Posttes* dari murid kelas kelas IV SD Negeri Karuwisi II Makassar dari data hasil *Posttes* adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.935}{24} \\ &= 80,63\end{aligned}$$

(dapat di lihat pada lampiran 4 hal. 65)

Dari hasil perhitungan di atas, maka Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa frekuensi dan presentasi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar memiliki peningkatan setelah menggunakan model make a match yaitu 80,63 dari skor ideal 100. Hasil pengskoran posttest lebih tinggi dari pada hasil pengskoran pretest.

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{13}{24} \times 100\% \\ &= 54,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1}{24} \times 100\% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{8}{24} \times 100\% \\ &= 33,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{0}{24} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{24} \times 100\% \\ &= 8,33\% \end{aligned}$$

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori Hasil Belajar
85 – 100	13	54,17%	Sangat Tinggi
65 – 84	8	33,33%	Tinggi
55 – 64	2	8,33%	Sedang
35 – 54	1	4,17%	Rendah
0 – 34	0	0%	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 13 siswa (54,17%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 8 siswa (33,33%) yang berada pada kategori tinggi, 2 Siswa (8,33%) yang berada pada kategori sedang, 1 siswa (4,17%) yang berada pada kategori rendah, dan 0, siswa (0%) yang berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar setelah menggunakan pembelajaran eksperimen dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 54,17% dari 13 Siswa.

C. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis Penelitian ini adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara *pretest* yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan *posttes* yang diajar menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Cara menentukan hipotesis diterima atau ditolak yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 diterima Berlaku jika tidak ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pengolongan hewan berdasarkan jenis makanaanya kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar. dan H_0 ditolak pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pengolongan hewan berdasarkan jenis makanaanya kelas IV SD Negeri Karuwisi II Makassar..

Begitu juga sebaliknya dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil perolehan dari perhitungan uji-T pada hasil belajar siswa,

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{275}{24} \\ &= 11,46 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= \sum 5.125 - \frac{(275)^2}{24} \\ &= \sum 5.125 - \frac{75625}{24} \\ &= \sum 5.125 - 3151,04 \\ &= 1973,96 \end{aligned}$$

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{11,46}{\sqrt{\frac{1973,96}{24(24-1)}}} \\ t &= \frac{11,46}{\sqrt{\frac{1973,96}{552}}} \\ t &= \frac{11,46}{\sqrt{35,78}} \\ t &= \frac{11,46}{23,49} \\ t &= 2,090 \end{aligned}$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = n - 2 = 24 - 2 = 22$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,074$. Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,09$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,074$ maka, diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,090 > 2,074$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti hasil belajar siswa didik yang setelah diajar dengan model pembelajaran make a match lebih tinggi dibandingkan sebelumnya diajar dengan model pembelajaran make a match pada kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran make a match adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Suprijono, 2012: 94)

Secara keseluruhan hasil belajar siswa dari pretes, setelah perlakuan, hingga postes mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa khususnya di jenjang kognitif C1 – C6 artinya, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran make a match mempengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (Ealuasi). Hasil uji hipotesis pada postes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang cukup signifikan antar siswa yang menggunakan model pembelajaran make a match dengan pembelajaran yang menggunakan konvensional pada materi pengolongan hewan berdasarkan jenis makananya.

Selanjutnya, hasil uji validitas terdapat 19 butir soal yang valid dari 20 butir soal yang diujikan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa reliabel. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan penelitian berada dalam kriteria soal mudah dan sedang merupakan soal-soal yang dianggap baik. Hasil uji daya beda menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan penelitian berada dalam kriteria item yang baik.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa IPA materi adalah 53,12 dengan kategori yakni siswa (0%) Tinggi, 5 siswa (16%) tinggi, 12 siswa (37%) sedang, 14 siswa (44%) rendah, dan 1 murid (3%) rendah. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajarsiswa IPA pada materi sifat – sifat cahaya sebelum menggunakan model pembelajaran make a match tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 80,63. Jadi kemampuan siswa dalam membaca permulaan setelah menggunakan model pembelajaran make a match mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model pembelajaran make a match.

Selain itu persentasi kategori hasil belajar siswa IPA pada materi pengolongan hewan berdasarkan jenis makananya terdapat 13 siswa (54%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 8 siswa (33,33%) yang berada pada kategori tinggi, 2 Siswa (8,33%) yang berada pada kategori sedang, 1 siswa (4,17%) yang berada pada kategori rendah, dan 0,00 siswa (0%) yang berada pada kategori sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,090. Dengan frekuensi (db) sebesar $24 - 2 = 22$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan Model pembelajaran make a match mempengaruhi kemampuan hasil belajar IPA materi pengolongan hewan berdasarkan jenis makananya siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara hasil pretest dan posttest siswa. Nilai rata-rata posttest siswa adalah 80,63 sedangkan pada nilai pretest siswa adalah 69,17. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,090. Dengan frekuensi (db) sebesar $24 - 2 = 22$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* mempengaruhi kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri II Kota Makassar dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Siswa, diharapkan mampu bekerja sama dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mempermudah memahami materi pembelajaran

dan mengerjakan soal dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

2. Guru, diharapkan memperhitungkan waktu yang tersedia dan sumberbelajar agar rencana pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar.
3. Sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan*. Yogyakarta: Kapal Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning; Metode, Teknik Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lapono, Nabisi. 2009. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Lestari, FuzyDwiyani, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Mapel Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pedagogia*.
- Maonde, dkk. (2015). *The Discrepancy of Students' Mathematic Achievement through Cooperative Learning Model, and the ability in mastering*
- Maula, Minatul, dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVSD*. *Languages and Science. International Journal of Education and Research, (Online)*, Vol. 1, No. 1 (2012) (<http://ejournal.upi/index.php/penailmiah/article/viewFile/2936/1964>, Diakses pada hari Minggu, 10 februari 2019, pukul 13:00 Wita)
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sabeh, Ghada. 2011. *A Match or a Mismatch between Student and Teacher Learning Style Preferences*. *Jurnal Internasional Department of Education, Lebanese American University, (Online)* Vol. 1 No. 1 (2011). (<http://ejournal.eprints.uns.ac.id/index.php/penailmiah/article/viewFile/2936/1964>, Diakses pada hari Minggu, 10 februari 2019, pukul 13:00 Wita)
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model pembelajaran Inovatif 2013*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Sirait, Makmur dan Putri Adilah Noer. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inpafi Pendidikan Fisika Unimed.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin. 2013. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suatnaya, I Pt Mas, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Berbantuan Media Benda Asli terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV (Online)*, (<http://E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha>, Diakses pada hari Minggu, 10 februari 2019, pukul 13:00 Wita)
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiguna, KI Adi. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang (Online)*, ([http:// Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha](http://Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha)). Diakses pada hari Minggu, 10 februari 2019, pukul 13:00 Wi



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Absen Siswa Kelas V SD Negeri Karuwisi II Makassar

No.	Nama siswa	Jenis kelamin
1	Abdul Musyawir	L
2	Al Fatir Fatahila	L
3	An Nahla	P
4	Ari Putra Fahlefi	L
5	Aulya Angrainy Syamsul	P
6	Fdli Pratama	L
7	Febryanti Mubrak	P
8	M Fadli Muslimin	L
9	Muh.Fadli	L
10	Muh.Ibnu salihin	L
11	Muh. Risky Saputra	L
12	Muhamad Syarul Alamsyah	L
13	Muh Tryafriansyah	L
14	Muh Yusuf Yusran	L
15	Naila	P
16	Nur Aisyah	P
17	Nur Syafira	P
18	Nurpadilla	P
19	Saskia	P
20	Sriwahyuni Sarul	P
21	Wahyu	L
22	Muh. Alif	L
23	Muh. Ibnu Fajar	L
24	Aulia Musarraya Safi	P

Lampiran 2 : Nilai Lembar Pretes

No	Nama	Nilai Pretes
1	Abdul Musyawir	80
2	Al Fatir Fatahila	80
3	An Nahla	75
4	Ari Putra Fahlefi	85
5	Aulya Angrainy Syamsul	90
6	Fdli Pratama	75
7	Febryyanti Mubrak	80
8	M Fadli Muslimin	75
9	Muh.Fadli	80
10	Muh.Ibnu salihin	80
11	Muh. Risky Saputra	60
12	Muhamad Syarul Alamsyah	80
13	Muh Tryafriansyah	75
14	Muh Yusuf Yusran	75
15	Naila	75
16	Nur Aisyah	70
17	Nur Syafira	70
18	Nurpadilla	70
19	Saskia	65
20	Sriwahyuni Sarul	50
21	Wahyu	45
22	Muh. Alif	30
23	Muh. Ibnu Fajar	45
24	Aulia Musarraya Safi	50
Rata – rata		1.660

Lampiran 3 : Nilai Lembar Posttes

No	Nama	Nilai Posttes
1	Abdul Musyawir	100
2	Al Fatir Fatahila	95
3	An Nahla	95
4	Ari Putra Fahlefi	90
5	Aulya Angrainy Syamsul	95
6	Fdli Pratama	85
7	Febryyanti Mubrak	85
8	M Fadli Muslimin	85
9	Muh.Fadli	85
10	Muh.Ibnu salihin	85
11	Muh. Risky Saputra	80
12	Muhamad Syarul Alamsyah	80
13	Muh Tryafriansyah	80
14	Muh Yusuf Yusran	85
15	Naila	85
16	Nur Aisyah	80
17	Nur Syafira	75
18	Nurpadilla	80
19	Saskia	75
20	Sriwahyuni Sarul	65
21	Wahyu	85
22	Muh. Alif	60
23	Muh. Ibnu Fajar	45
24	Aulia Musarraya Safi	60
Rata – rata		1.935

Lampiran 4 : Perhitungan Analisis Deskriptif

Tabel 4.5. Skor Nilai Pretes

No	Nama Siswa	Nilai Prettes
1	Abdul Musyawir	80
2	Al Fatir Fatahila	80
3	An Nahla	75
4	Ari Putra Fahlefi	85
5	Aulya Angrainy Syamsul	90
6	Fdli Pratama	75
7	Febryyanti Mubrak	80
8	M Fadli Muslimin	75
9	Muh.Fadli	80
10	Muh.Ibnu salihin	80
11	Muh. Risky Saputra	60
12	Muhamad Syarul Alamsyah	80
13	Muh Tryafriansyah	75
14	Muh Yusuf Yusran	75
15	Naila	75
16	Nur Aisyah	70
17	Nur Syafira	70
18	Nurpadilla	70
19	Saskia	65
20	Sriwahyuni Sarul	50
21	Wahyu	45
22	Muh. Alif	30
23	Muh. Ibnu Fajar	45
24	Aulia Musarraya Safi	50

Mencari mean (rata-rata) nilai pretest dari murid kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar dapat dilihat melalui table 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai Pretes.

X	F	F.X
30	1	30
45	2	90
50	2	100
60	1	60
65	1	65
70	3	210
75	6	450
80	6	480
85	1	85
90	1	90
650	24	1.660

Dari data hasil *pretest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.660$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.660}{24} \\ &= 69,17\end{aligned}$$

Tabel 4.8. Skor Nilai Posttes

No	Nama Siswa	Nilai Posttes
1	Abdul Musyawir	100
2	Al Fatir Fatahila	95
3	An Nahla	95
4	Ari Putra Fahlefi	90
5	Aulya Angrainy Syamsul	95
6	Fdli Pratama	85
7	Febryyanti Mubrak	85

8	M Fadli Muslimin	85
9	Muh.Fadli	85
10	Muh.Ibnu salihin	85
11	Muh. Risky Saputra	80
12	Muhamad Syarul Alamsyah	80
13	Muh Tryafriansyah	80
14	Muh Yusuf Yusran	85
15	Naila	85
16	Nur Aisyah	80
17	Nur Syafira	75
18	Nurpadilla	80
19	Saskia	75
20	Sriwahyuni Sarul	65
21	Wahyu	85
22	Muh. Alif	60
23	Muh. Ibnu Fajar	45
24	Aulia Musarraya Safi	60

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas IV SD

Negeri Karuwisi II Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
45	1	45
60	2	120
65	1	65
75	2	150
80	5	400
85	8	680
90	1	90
95	3	285
100	1	100
694	24	1935

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx =$

1.935 sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu dapat diperoleh

nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.935}{24} \\ &= 80,63\end{aligned}$$

Lampiran 5 : Pengkategorian Hasil Belajar Pretest dan Posttest

No.	Responden	Skor hasil belajar			
		Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1	A1	80	tinggi	100	Sangat Tinggi
2	A2	80	tinggi	95	Sangat Rendah
3	A3	75	Tinggi	95	Sangat Tinggi
4	A4	85	Sangat tinggi	90	Sangat Tinggi
5	A5	90	Sangat tinggi	95	Sangat Tinggi
6	A6	75	tinggi	85	Sangat Tinggi
7	A7	80	tinggi	85	Sangat Tinggi
8	A8	75	tinggi	85	Sangat Tinggi
9	A9	80	tinggi	85	Sangat Tinggi
10	A10	80	Tinggi	85	Sangat Tinggi
11	A11	60	sedang	80	Tinggi
12	A12	80	tinggi	80	Tinggi
13	A13	75	tinggi	80	Tinggi
14	A14	75	tinggi	85	Sangat Tinggi
15	A15	75	tinggi	85	Sangat Tinggi
16	A16	70	Tinggi	80	Tinggi
17	A17	70	tinggi	75	Tinggi
18	A18	70	tinggi	80	Tinggi
19	A19	65	tinggi	75	Tinggi
20	A20	50	Rendah	65	tinggi
21	A21	45	Rendah	85	Sangat Tinggi
22	A22	30	Sangat Rendah	60	sedang
23	A23	45	Rendah	45	rendah
24	A24	50	Rendah	60	sedang

Lampiran 6 : Perhitungan Analisis Data Statistik Inferensial

Tabel 4.11. Analisis Hasil Pretest dan Posttes

Nama siswa	Nilai Prettes	Nilai Posttes	$d = O_2 - O_1$	d ²
	O ₁	O ₂		
Abdul Musyawir	80	100	20	400
Al Fatir Fatahila	80	95	15	225
An Nahla	75	95	20	400
Ari Putra Fahlefi	85	90	5	25
Aulya Angrainy Syamsul	90	95	5	25
Fdli Pratama	75	85	10	100
Febryyanti Mubrak	80	85	5	25
M.Fadli Muslimin	75	85	10	100
Muh.Fadli	80	85	5	25
Muh.Ibnu salihin	80	85	5	25
Muh.Risky Saputra	60	80	20	400
Muhamad Syarul Alamsyah	80	80	0	0
Muh Tryafriansyah	75	80	5	25
Muh.Yusuf Yusran	75	85	10	100
Naila	75	85	10	100
Nur Aisyah	70	80	10	100
Nur Syafira	70	75	5	25
Nurpadilla	70	80	10	100
Saskia	65	75	10	100
Sriwahyuni Sarul	50	65	15	225
Wahyu	45	85	40	1600
Muh. Alif	30	60	30	900
Muh. Ibnu Fajar	45	45	0	0
Aulia Musarraya Safi	50	60	10	100
Jumlah	1.660	1.935	275	5.125

Lampiran 9 : Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran

No	Nama Siswa	Butir Soal																				Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Ahmad	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
2	ahmat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16
3	al husna	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	12	
4	andini putri rasmawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	16	
5	gracelia maria yunirilea	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
6	hasrul hidayat	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	9	
7	hajra	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	15	
8	hines novita sri	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	13	
9	maria febiyana pa	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	
10	melda aulia zalzabila	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	12	
11	Muh. Adil amurul	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12	
12	Muh asrul hasbula	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	8	
13	muhammad ramadhan	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10	
14	nabila zaskia resky	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	11	
15	nur aizyah	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
16	nur anisah azrum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	
17	nurwita ofiani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	
18	nurfany	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	11	
19	nur azisah	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	9	
20	zamsir	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5	
21	Tasya	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14	
22	muhammahd fauzan al.	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
Σ		11	21	17	13	14	16	11	13	9	11	11	21	10	8	13	12	7	9	6	16	249	
tingkat kdesukaran		0,50	0,95	0,77	0,59	0,64	0,73	0,50	0,59	0,41	0,50	0,50	0,95	0,45	0,36	0,59	0,55	0,32	0,41	0,27	0,73		
status kesukaran		sedang	mudah	mudah	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang		

Lampiran 10 : Perhitungan Uji Daya Pembeda

No	Nama Siswa	Butir Soal																				Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
2	nurwita ofiani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	
3	ahmat	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16
4	andini putri rasmawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	16	
5	nur anisah azrum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	
6	hajra	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	15	
7	Tasya	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14	
8	hines novita sri	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	13	
9	al husna	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	12	
10	melda aulia zalzabila	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	12	
11	Muh. Adil amurul	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12	
	kelompok I	0,73	1,00	0,91	0,91	0,82	0,82	0,73	0,91	0,45	0,82	0,73	1,00	0,55	0,73	0,64	0,73	0,45	0,55	0,36	0,82		
12	nabila zaskia resky	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	11	
13	nurfany	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	11	
14	maria febiyana pa	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	
15	muhammad ramadhan	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10	
16	hasrul hidayat	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	9	
17	nur azisah	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	9	
18	Muh asrul hasbula	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	8	
19	gracelia maria yunirilea	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
20	zamsir	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5	
21	nur aizyah	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
22	muhammahd fauzan al.	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
	Kelompok 2	0,27	0,91	0,64	0,27	0,45	0,64	0,27	0,27	0,36	0,18	0,27	0,91	0,36	0,00	0,55	0,36	0,18	0,27	0,18	0,64		
	Daya beda	0,45	0,09	0,27	0,64	0,36	0,18	0,45	0,64	0,09	0,64	0,45	0,09	0,18	0,73	0,09	0,36	0,27	0,27	0,18	0,18		
	status butir soal	baik	jelek	cukup	jelek	jelek	jelek	baik	baik	jelek	baik	baik	jelek	jelek	cukup	jelek	cukup	cukup	cukup	jelek	jelek		

Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Karuwisi II Makassar
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : IV / I
 Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 X 30 Menit)

Standar Kompetensi

3.1. Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Kompetensi Dasar

3.2. Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Indikator

1. Mengidentifikasi makanan hewan yang dikenal dilingkungannya
2. Penggolongan hewan dilingkungan sekitar berdasarkan jenis makanannya

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi makanan hewan yang dikenal dilingkungannya
2. Peserta didik dapat menggolongkan hewan-hewan yang termasuk pemakan Tumbuhan (herbivora), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segala (omnivora).

II. Materi

1. Berbagai Jenis Makan Hewan
2. Penggolongan Hewan berdasarkan makanannya

III. Metode Pembelajaran

1. inquiri
2. Tanya jawab
3. Diskusi dan pemberian tugas

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Berdo'a 3. Mengecek kehadiran 4. Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan Apersepsi : Minggu lalu kita telah belajar tentang rantai makanan nah hari ini kita akan belajar tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya Motivasi : Hewan dan tumbuhan merupakan sumber makanan bagi manusia. Jika tumbuhan dan hewan berkurang atau punah, sumber makanan akan berkurang atau tidak ada, lama-kelamaan akan timbul kelaparan. Oleh karena itu, hewan dan tumbuhan yang ada di alam ini perlu dilestarikan agar selalu tersedia. Caranya dengan mengetahui apa saja makanannya agar kita bisa memberi makan dengan tepat.	15 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi: 1. Guru membentuk siswa menjadi kelompok 2. Guru memberikan gambar gambar hewan kepada setiap kelompok 3. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan gambar yang telah diberi 4. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka	45 Menit

	<p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan tumbuhan seperti : Sapi, kerbau, kambing, kelinci 2. Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan daging atau hewan lain seperti : Singa, harimau, Anjing, kucing, 3. Siswa menyebutkan hewan-hewan yang memakan segalanya (makan hewan atau daging dan tumbuh-tumbuhan) seperti : Ayam, bebek, tikus, panda 4. Memberikan tugas untuk mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makannya. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 3. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Dalam kegiatan penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan 2. Memberikan evaluasi 3. Memeriksa hasil evaluasi 4. Memberikan PR 5. Mengucap hamdalah 6. Mengucap salam 	<p>15 Menit</p>

V. Sumber dan Alat Pembelajaran

Sumber Pembelajaran : Buku IPA SD/MI Pusat Perbukuan Heri Sulistyanto

Alat Pembelajaran : Gambar hewan

VI. Penilaian

Intrumen penilaian

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan benar !

Pedoman Penilaian

Jika jawaban tepat mendapat skor 10, jika jawaban salah mendapat skor 0 dan skor maksimal 100

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Wali Kelas IV

Peneliti

Mengetahui

Kepala sekolah SDN Karuwisi II Makassar

Makassar,

2019

Mengetahui

Guru Kelas IV

Rahma
RAHIMA NADA, S.Pd
Nip. 197706292004112001

Mahasiswa

Maria Imaculata Jaji
Maria Imaculata Jaji
Nim. 4515103023

Kepala Sekolah SD Negeri Karuwisi 2 Makassar


Andi Pishah
Andi Pishah, S.Pd
Nip. 19620903198203 2 0072

BOSOWA




Lampiran 12 : Hasil Kerja Siswa pada Lembar Pretest dan Posttest

Nilai Tertinggi Posttest

Hajara

1 Perhatikan gambar berikut ...



a. daun-daunan
 b. akar-akaran
 c. buah-buahan
 d. umbi-umbian

2. Kelinci merupakan hewan herbivora karena jenis makanannya berupa .

a. hewan
 b. pemakan segalanya
 c. tumbuhan
 d. daging

3. Perhatikan pernyataan berikut...

A .kucing
 B. kelinci
 C. kambing
 D. anjing
 E. rusa

Dari pernyataan di atas, hewan yang termasuk hewan pemakan tumbuhan ialah no ...

a. 1 dan 2
 b. 2 dan 4
 c. 3 dan 5
 d. 1 dan 3

4. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dapat di kelompokkan dalam...

a. dua golongan
 b. tiga golongan
 c. empat golongan
 d. lima golongan

5. Perhatikan pernyataan berikut..

1. Memiliki cakar yang panjang
2. Memiliki kuku yang panjang
3. Memiliki kemampuan lari yang cepat

Dari pernyataan di atas, hewan tersebut termasuk dalam kelompok....

a. herbivora
 b. karnivora

c. insektivora

d. omnivora

6. contoh hewan yang hanya memakan Tumbuhan ialah ...

- a. panda
- b. beruang
- c. tikus
- d. babi

7. Tumbuhan merupakan sumber makan yang banyak dimanfaatkan oleh

- a. manusia
- b. tumbuhan
- c. hewan
- d. batu

8. Berikut ini yang merupakan contoh hewan herbivora pemakan buah adalah....

- a. kambing, kuda, gajah
- b. kambing, burung pipit, burung beo
- c. burung beo, ulat, jalak
- d. tupai, ulat buah, jalak

9. Salah satu contoh burung pemakan daging ialah....

- a. burung merpati
- b. burung kakatua
- c. burung bangau
- d. burung beo

10. Perhatikan gambar berikut



Jika dilihat dari susunan giginya, rangka kepala pada gambar tersebut termasuk dalam golongan hewan pemakan.....

- a. Tumbuhan
- b. Daging

c. Serangga

11. Karnivora adalah....

a.jenis hewan pemakan tumbuhan

b.jenis hewan pemakan segalanya

c.jenis hewan pemakan daging

d. jenis hewan pemakan daging

12. Berikut hewan herbivora dari bangsa mamalia adalah....

a.kerbau,kolibori dan sapi

b.kelinci,marmut dan rusa

c.belalang,sapi dan kerbau

d. burung pipir,jengkrak dan sapi

13. Zidan memelihara seekor kucing,makanan yang sesuai untuk hewan tersebut adalah ...

a.buah

b.jagung

c.daun bayam

d. ikan

14. Gigi seri pada omnivore adalah berguna untuk...

a. mencium

b. mengecap

c. merasa

d. memotong

15. Jengkrak,belalang dan lebah adalah hewan herbivora dari bangsa....

a.mamalia

b.burung

c.pemangsa

d. serangga

16. Hewan digolongkan menjadi tiga berdasarkan

a.tempat hidupnya

b.lingkungannya

c.makanannya

d. jenis kakinya

17. Di bawah ini yang tepat untuk menyimpulkan penggolongan hewan berdasarkan makanannya adalah....

a. herbivora, ovipar, omnivora

b. herbivora, karnivora, omnivora

c. omnivora, karnivora, vivipora

d. omnivora, verbivora, kaminivora

18. Dibawah ini yang benar tentang cirri-ciri hewan karnivora yang dapat terbang adalah

a. cakar yang kuat, paruh melengkung dan tajam, pengelihatannya yang tajam.

b. kaki yang kuat, menyusui, dan bertelur

c. tidak memiliki cakar, gigi yang kuat

d. pemakan tumbuhan, gigi yang kuat, dan bertelur

e. d. memudahkan berenang

19. Paruh bebek yang lebar dan tipis berguna untuk....

a. menyaring makanan dan lumpur

b. mencabik mangsanya

c. menjebak mangsanya

d. memudahkan berenang

20. Jika ayam termasuk hewan pemakan segalanya, jenis penggolongan hewan berdasarkan makanannya yang tepat adalah....

a. herbivora

b. karnivora

c. ovivar

d. omnivora


Nilai Terendah Pretest

Nama: NURUL QALIF
 Hari: Kamis
 Tanggal: 10

Benar = 9
 Salah = 11

(45)

1. Perhatikan gambar berikut ...



a. daun-daunan
 b. akar-akaran
 c. buah-buahan
 d. umbi-umbian

2. Kelinci merupakan hewan herbivora karena jenis makanannya berupa .

a. hewan
 b. pemakan segalanya
 c. tumbuhan
 d. daging

3. Perhatikan pernyataan berikut...

1). kucing
 2). kelinci
 3). kambing
 4). anjing
 5). rusa

Dari pernyataan di atas, hewan yang termasuk hewan pemakan tumbuhan ialah no ...

a. 1 dan 2
 b. 2 dan 4
 c. 3 dan 5
 d. 1 dan 3

4. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dapat di kelompokkan dalam...

a. dua golongan
 b. tiga golongan
 c. empat golongan
 d. lima golongan

5. Perhatikan pernyataan berikut..

1. Memiliki cakar yang panjang
2. Memiliki kuku yang panjang
3. Memiliki kemampuan lari yang cepat

Dari pernyataan di atas, hewan tersebut termasuk dalam kelompok....

- a. herbivora
- b. karnivora
- c. insektivora
- d. omnivora

6. contoh hewan yang hanya memakan Tumbuhan ialah ...

- a. panda
- b. beruang
- c. tikus
- d. babi

7. Tumbuhan merupakan sumber makan yang banyak dimanfaatkan oleh

- a. manusia
- b. tumbuhan
- c. hewan
- d. batu

8. Berikut ini yang merupakan contoh hewan herbivora pemakan buah adalah.....

- a. kambing, kuda, gajah
- b. kambing, burung pipit, burung beo
- c. burung beo, ulat, jalak
- d. tupai, ulat buah, jalak

9. Salah satu contoh burung pemakan daging ialah.....

- a. burung merpati
- b. burung kakatua
- c. burung bangau
- d. burung beo

10. Perhatikan gambar berikut



Sumber: How Animals Live, 2004.

Jika dilihat dari susunan giginya, rangka kepala pada gambar tersebut termasuk dalam golongan hewan pemakan.....

- a. Tumbuhan
- b. Daging
- c. Serangga
- d. Segalanya

11. Karnivora adalah....

- a. jenis hewan pemakan tumbuhan
- b. jenis hewan pemakan segalanya
- c. jenis hewan pemakan daging
- d. jenis hewan pemakan daging

12. Berikut hewan herbivora dari bangsa mamalia adalah....

- a. kerbau, kolibori dan sapi
- b. kelinci, marmut dan rusa
- c. belalang, sapi dan kerbau
- d. burung pipit, jengkrak dan sapi

13. Zidan memelihara seekor kucing, makanan yang sesuai untuk hewan tersebut adalah ...

- a. buah
- b. jagugan
- c. daun bayam
- d. ikan

14. Gigi seri pada omnivore adalah berguna untuk...

- a. mencium
- b. mengecap
- c. merasa
- d. memotong

15. Jengkrak, belalang dan lebah adalah hewan herbivora dari bangsa....

- a. mamalia
- b. burung
- c. pemangsa
- d. Serangga

16. Hewan digolongkan menjadi tiga berdasarkan

- a. tempat hidupnya
- b. lingkungannya
- c. makanannya
- d. jenis kakinya

17. Di bawah ini yang tepat untuk menyimpulkan penggolongan hewan berdasarkan makanannya adalah....

- a. herbivora, ovipar, omnivora
- b. herbivora, karnivora, omnivora
- c. omnivora, karnivora, vivipora
- d. omnivora, herbivora, karnivora

18. Dibawah ini yang benar tentang cirri-ciri hewan karnivora yang dapat terbang adalah

- a. cakar yang kuat, paruh melengkung dan tajam, penglihatan yang tajam.
- b. kaki yang kuat, menyusui, dan bertelur
- c. tidak memiliki cakar, gigi yang kuat
- d. pemakan tumbuhan, gigi yang kuat, dan bertelur

19. Paruh bebek yang lebar dan tipis berguna untuk....

- a. menyaring makanan d lumpur
- b. mencabik mangsanya
- c. menjebak mangsanya
- d. memudahkan berenang

20. Jika ayam termasuk hewan pemakan segalanya, jenis penggolongan hewan berdasarkan makanannya yang tepat adalah....

- a. herbivora
- b. karnivora
- c. ovivar
- d. omnivora

Lampiran 13 : Daftar Hadir Siswa Kelas IV B Tahun Ajaran 2019-2020

BULAN JULI

NO	NISN	NAMA SISWA	JK	TANGGAL																															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	5
1	0101346004	Abdul Musyawir	L																																
2	0108188319	Al Fatir Fatahillah	L																																
3	0101685854	An Nahla	P																																
4	0102545196	Ari Putra Fahlefi	L																																
5	0101032800	Aulya Angrainy Syamsul	P																																
6	0106239557	Fadil Pratama	L																																
7	0102897865	Febriyanti Mubarak	P																																
8	0103933668	M Fadli Muslimin	L																																
9	0103771837	Muh. Fadli	L																																
10	0107906800	Muh Ibnu Salihin	L																																
11	0106611352	Muh Risky Saputra	L																																
12	0108143681	Muh Syahrul Alamsyah	L																																
13	0096888078	Muh Tryafriansyah	L																																
14	0095074974	Muh Yusuf Yusran	L																																
15	0108997072	Naila	P																																
16	0102276819	Nur Aisyah	P																																
17	0107184245	Nur Syafira	P																																
18	0107474897	Nurpadilla	P																																
19	0109017471	Saskia	P																																
20	0103660534	Sriwahyuni Sard	P																																
21	0093623301	Wahyu	L																																
22		Muh. Alif	L																																
23		Muh. Ibnu Fajar	L																																
24		Aulia Musarraja Safitri	P																																

Persentase kehadiran

Sakit :
Izin :
Alpa :

Lk :
Pr :
Jum :

Isl :
Kr :
Junr :




Makassar, 15 Juli 2019

Wali Kelas

Rahima Nada, S.Pd

NIP: 19770629 200411 2 001

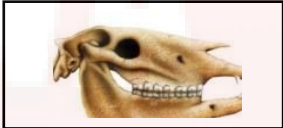
Lampiran 14 : Kisi – Kisi Instrumen Soal dan Kunci Jawaban Soal Pretes dan Posttes
 Test Hasil Belajar Pada Materi pengologan hewan berdasarkan jenis makananya Tahun Pelajaran 2019/2020

Kompetensi dasar	Indikator	Indikator soal	Tingkat pengetahuan dan no soal						Soal	jawa ban	No
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan	Sumber-sumber makanan	Siswa dapat mengidentifikasi sumber-sumber makanan hewan	✓						Perhatikan gambar berikut ...  a. daun-daunan b. akar-akaran c. buah-buahan d. umbi-umbian	A	1
							✓	Kelinci merupakan hewan herbivora karena jenis makanannya berupa .	C	2	

									<p>a.hewan</p> <p>b.pemakan segalanya</p> <p>c.tumbuhan</p> <p>d.daging</p>		
			✓						<p>Perhatikan pernyataan berikut...</p> <p>A. kucing</p> <p>B. kelinci</p> <p>C. kambing</p> <p>D. anjing</p> <p>E. rusa</p> <p>dari pernyataan di atas,yang termaksud hewan pemakan tumbuhan ialah no ...</p> <p>a. A danB</p> <p>b. B dan D</p> <p>c. C dan E</p> <p>d. A dan C</p>	C	3

							✓	Berdasarkan jenis makanannya,hewan dapat di kelompokkan dalam... a.dua golongan b.tiga golongan c.empat golongan d.lima golongan	B	4
							✓	Perhatikan pernyataan berikut.. 1.Memiliki cakar yang panjang 2.Memiliki kuku yang panjang 3.Memiliki kemampuan lari yang cepat Dari pernyataan di atas,hewan tersebut termasuk dalam kelompok.... a.herbivora b.karnivora c.insektivora d.omnivora	B	5
			✓					Contoh hewan yang hanya memakan tumbuhan ialah ...		

									a.panda b.beruang c. tikus d. babi	A	6
					✓				Tumbuhan merupakan sumber makan yang banyak d dimanfaatkan oleh a.mansia b.tumbuhan c.hewan d.batu	A	7
						✓			Berikut ini yang merupakan contoh hewan herbivora pemakan buah adalah..... a.kambing ,kuda, gajah b.kambing,burung pipit,burung beo c.burung beo, ulat,jalak d.tupai, ulat buah, jalak	C	8

								ulat buah, jalak		
				✓				Salah satu contoh burung pemakan daging ialah..... a.burung merpati b.burung kaka tua c.burung bangau. d.burung beo	C	9
						✓		Perhatikan gambar berikut...  Jika dilihat dari susunan giginya, rangka kepala pada gambar tersebut termasuk dalam golongan hewan pemakan..... a.tumbuhan b.daging c.serangga	A	10

				✓				<p>Karnivora adalah....</p> <p>a.jenis hewan pemakan tumbuhan</p> <p>b.jenis hewan pemakan segalanya</p> <p>c.jenis hewan pemakan daging</p> <p>d.jenis hewan pemakan rumput</p>	C	11
						✓		<p>Berikut hewan herbivora dari bangsa mamalia adalah....</p> <p>a.kerbau,kolibori dan sapi</p> <p>b.kelinci,marmut dan rusa</p> <p>c.belalang,sapi dan kerbau</p> <p>d.burung pipir,jengkrak dan sapi</p>	B	12
					✓			<p>Zidan memelihara sekor kucing,makanan yang sesuai untuk hewan tersebut adalah ...</p> <p>a.buah</p> <p>b.jagung</p> <p>c.daun bayam</p> <p>d.ikan</p>	D	13

					✓			Gigi seri pada omnivore adalah berguna untuk...	D	14
								a.mencium b.mengecap c.merasa d.memotong		
					✓			Jengkrik, belalang dan lebah adalah hewan herbivora dari bangsa....	D	15
								a.mamalia b.burung c.pemangsa d.serangga		
						✓		Hewan digolongkan menjadi tiga berdasarkan	C	16
								a.tempat hidupnya b.lingkungannya c.makanannya d.jenis kakinya		

						✓		<p>Di bawah ini yang tepat untuk menyimpulkan penggolongan hewan berdasarkan makanannya adalah....</p> <p>a. herbivora, ovipar, omnivora b. herbivora, karnivora, omnivora c. omnivora, karnivora, vivipora d. omnivora, herbivora, karnivora</p>	B	17
						✓		<p>Dibawah ini yang benar tentang cirri-ciri hewan karnivora yang dapat terbang adalah</p> <p>a. cakar yang kuat, paruh melengkung dan tajam, penglihatan yang tajam. b. kaki yang kuat, menyusui, dan bertelur c. tidak memiliki cakar, gigi yang kuat pemakan tumbuhan, gigi yang kuat, dan bertelur</p>	A	18
					✓			<p>Paruh bebek yang lebar dan tipis berguna untuk....</p>		

									<p>a.menyaring makanan d lumpur</p> <p>b.mencabik mangsanya</p> <p>c.menjebak mangsanya</p> <p>d.memudahakan berenang</p>	A	19
						✓			<p>Jika ayam termasuk hewan pemakan segalanya, jenis penggolongan hewan berdasarkan makanannya yang tepat adalah...</p> <p>a.herbivora</p> <p>b.karnivora</p> <p>c.ovivar</p> <p>d.omnivora</p>	D	20

Lampiran 15 : Kartu Soal dan Jawaban Alat peraga

Kartu Soal

KARTU SOAL	KARTU JAWABAN
NAMA HEAWAN : KAMBING	JENIS MAKANAN: RUMPUT PENGGOLONGAN HEWAN:
NAMA HEAWAN : HARIMAU	JENIS MAKANAN: DAGING PENGGOLONGAN HEWAN:
NAMA HEAWAN : BERUANG	JENIS MAKANAN: SEGALA PENGGOLONGAN HEWAN:
NAMA HEAWAN : KAMBING	JENIS MAKANAN: RUMPUT PENGGOLONGAN HEWAN:

NAMA HEAWAN :

KUDA

JENIS MAKANAN:

RUMPUT

**PENGGOLONGAN
HEWAN:**

NAMA HEAWAN :

SINGA

JENIS MAKANAN:

DAGING

**PENGGOLONGAN
HEWAN:**

NAMA HEAWAN :

MONYET

JENIS MAKANAN:

SEGALA

**PENGGOLONGAN
HEWAN:**

Lampiran 16 : Tabel Distribusi t

TABEL NILAI-NILAI DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
50	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
51	0,679	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
52	0,679	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
53	0,679	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	0,679	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
55	0,679	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668

Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian



Siswa Sedang Mengerjakan Soal Postest



mencari pasangan dari kartu yg didapat



Membagikan Kartu



Siswa sedang mengerjakan soal pretest



Mempresentasikan Hasil Diskusi

Lampiran 18 : Surat Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KARUWISI II

JL.URIP SUMOHARJO NO. 252 MAKASSAR



NSS : 101196011306

NPSN : 40307288

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/ /SDN-KRW II/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Karuwisi II Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Maria Imaculata Jaji
NIM : 4515103023
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di SD Negeri Karuwisi II Makassar terhitung mulai tanggal 15 s/d 20 Juli 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karuwisi II Kota Makassar.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Juli 2019

Kepala SD Negeri Karuwisi II



Andi Pisnah, S.Pd

NIP: 19620903 198203 2 007

RIWAYAT HIDUP

Maria Imaculata Jaji, lahir di Riangbao pada tanggal 03 Oktober 1996. Anak kedua dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Agustinus Kopong dan ibunya bernama Yuliana Kelemu. Penulis memulai pendidikannya yaitu di SDN EL TARI. Pada tahun 2001. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 ILE APE tamat pada tahun 2012 dan melanjutkan pada SMA Negeri 1 Larantuka tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015, melanjutkan di SPerguruan Tinggi di Universitas Bosowa dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

